

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**
**(Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang *Annual Report Award* Periode 2010-2012
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Ardhi Abdillah

Suhadak

Ahmad Husaini

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Email : ardhi.abd@gmail.com

Abstract

This research aims to know the influence of good corporate governance against the financial performance. The type of research is explanatory research with quantitative approach. This study uses secondary data from a performance profile and annual reports obtained from IDX. The selection of samples is carried out by purposive sampling. Data analysis using multiple linear regression. Good corporate governance consist of disclosure and the composition of independent Board of Commissioners. Financial performance variables consist of ROA and ROE. The population of this research is the company listed as the winner of annual report award for the period 2010-2012 at the IDX with 21 companies sampled for 3 periods with 37 observation data. The results of this study show that, the composition of independent board of commissioners does have a significant negative effect on ROA, disclosure does not have a significant effect on ROA, the composition of independent board of commissioners does not have a significant effect on ROE, disclosure does have a significant negative effect on ROE, the composition of independent board of commissioners and disclosure simultaneously does have a significant effect on ROA, the composition of independent board of commissioners and disclosure simultaneously does have a significant effect on ROE

Keyword : the composition of independent Board of Commissioners, disclosure, ROA, ROE

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu performance profile dan annual report yang didapat dari BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Variabel good corporate governance terdiri dari disclosure dan komposisi dewan komisaris independen. Variabel kinerja keuangan terdiri dari ROA dan ROE. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai pemenang annual report award periode 2010-2012 di BEI dengan 21 perusahaan sampel selama 3 periode dengan 37 data observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, *disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, komposisi dewan komisaris independen dan *disclosure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, komposisi dewan komisaris independen dan *disclosure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci : komposisi dewan komisaris independen, *disclosure*, ROA, ROE

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good governance menurut pandangan global merupakan suatu hal yang penting disegala aspek bermasyarakat baik dalam lingkungan *corporate*, politik, maupun lingkup masyarakat yang lebih luas. *Good governance* dalam lingkungan *corporate* disebut juga *good corporate governance* yang terdiri dari mekanisme, proses, dan hubungan yang digunakan untuk mengontrol dan mengarahkan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* di Indonesia sudah mulai dilakukan sejak tahun 1990-an, namun pencapaiannya masih belum maksimal dikarenakan banyak faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini. Indonesia juga tergabung dalam asosiasi *corporate governance* di asia dalam rangka monitoring dan pengawasan penerapan *good corporate governance*.

Secara praktis, penerapan *good corporate governance* di Indonesia sangat diperlukan demi mendukung perkembangan perekonomian yang sedang terjadi sekarang ini dan menjaga Indonesia dari krisis ekonomi seperti yang terjadi pada tahun 1997 yang salah satu penyebabnya disinyalir adalah *corporate governance* yang buruk. Secara akademis, penerapan *good corporate governance* diperlukan berkaitan dengan teori agensi yang bertujuan untuk menghindari konflik antara prinsipal dan agen. Konflik yang muncul karena perbedaan kepentingan ini harus dikelola agar dapat meminimalisir kerugian yang terjadi di kedua belah pihak. *Good corporate governance* juga diperlukan disamping untuk menjaga hubungan antara prinsipal dan agen juga memenuhi hak-hak dari *stakeholder* yang berkepentingan.

Good corporate governance akan mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Terdapat lima prinsip yang mendasari penerapan *good corporate governance* yaitu a. *transparency* b. *accountability* c. *responsibility* d. *independency* dan e. *fairness* (Per-Men BUMN, 2011:4). Kelima prinsip ini memiliki peran penting dalam penerapan GCG karena dengan menerapkan prinsip ini secara konsisten dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Prinsip keterbukaan dan akuntabilitas menuntut perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan laporan keuangan perusahaan. Prinsip tanggung jawab dan kewajiban menuntut perusahaan untuk berlaku adil

dan bertanggung jawab dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* dari luar perusahaan tanpa mengurangi perhatian kepada pemangku kepentingan didalam perusahaan.

Informasi mengenai perusahaan yang mudah didapat, lengkap, dan mudah dimengerti merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kondisi bisnis Indonesia yang semakin kompetitif. *Disclosure* merupakan bagian dari *good corporate governance* dan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) telah membuat regulasi mengenai informasi apa yang harus diungkapkan perusahaan kepada masyarakat. Informasi yang paling berperan adalah informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi dan “nyawa” perusahaan (KNKG, 2006:5).

Informasi keuangan perusahaan digambarkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menampilkan data mengenai rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yaitu *return of asset* (ROA) dan *return of equity* (ROE). Penelitian ini akan mengukur seberapa efektif penerapan *good corporate governance* yang kemudian berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA dan ROE. Komposisi dewan komisaris independen dan *corporate disclosure* akan menjadi alat ukur sejauh mana *good corporate governance* sudah di terapkan didalam perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau yang dulu dikenal sebagai Bapepam menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* harus memiliki dewan komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah komisaris yang ada dan harus memenuhi kriteria-kriteria *corporate disclosure* sebagai bentuk transparansi informasi yang mencerminkan *good corporate governance*.

Penerapan *disclosure* dan komposisi dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kedua variabel *good corporate governance* ini sangat mewakili penerapan prinsip *good corporate governance*. Penerapan *disclosure* yang memadai dipercaya akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dengan investasi tersebut perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan ROA dan ROE. Fungsi dan peran dewan komisaris independen sebagai wakil dari pemegang saham minoritas dan pengawas

manajemen perusahaan yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip *good corporate governance* akan meningkatkan kinerja perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham minoritas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penilitan ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROA?
2. Apakah *disclosure* berpengaruh terhadap ROA?
3. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROE?
4. Apakah *disclosure* berpengaruh terhadap ROE?
5. Apakah komposisi dewan komisaris independen dan *disclosure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA?
6. Apakah komposisi dewan komisaris independen dan *disclosure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap ROA.
2. Mengetahui pengaruh *disclosure* terhadap ROA.
3. Mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap ROE.
4. Mengetahui pengaruh *disclosure* terhadap ROE.
5. Mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris independen dan *disclosure* secara bersama-sama terhadap ROA
6. Mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris independen dan *disclosure* secara bersama-sama terhadap ROE

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Good Corporate Governance

“Corporate governance refers to the structures and processes for the direction and control of companies. Corporate governance concerns the relationships among the management, Board of Directors, controlling shareholders, minority shareholders and other stakeholders. Good corporate governance contributes to

sustainable economic development by enhancing the performance of companies and increasing their access to outside capital.” (IFC, 2014:1)

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengacu pada struktur dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan untuk tujuan pengarahan dan pengendalian perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

2.2 Disclosure

Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*) menjadi salah satu unsur *good corporate governance* yang penting karena hampir keseluruhan kegiatan *disclosure* merupakan bentuk perwujudan dari prinsip *transparency*. Terdapat beberapa alasan mengapa *disclosure* menjadi sangat penting dalam penerapan *good corporate governance*. Alasan-alasan tersebut adalah:

1. Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*) merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan.
2. Peningkatan akan kebutuhan *disclosure* yang disebabkan oleh semakin kompleksnya lingkungan bisnis, adanya kebutuhan akan informasi secara tepat waktu, dan mengingat peran akuntansi sebagai alat kontrol dan monitor.
3. Alasan pentingnya pengungkapan pada masa mendatang adalah karena lingkungan bisnis tumbuh semakin kompleks dan pasar modal mampu menyerap dan mencerminkan informasi baru dalam harga saham secara cepat (Irawan, 2006:8).

Berdasarkan alasan-alasan mengenai pentingnya *disclosure* dalam penerapan *good corporate governance*, dapat ditarik kesimpulan bahwa *disclosure* merupakan cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang saat ini sangat dibutuhkan yang disebabkan oleh semakin kompleksnya lingkungan bisnis, kebutuhan akan informasi secara tepat waktu dan kemampuan pasar modal yang mampu menyerap dan mencerminkan informasi baru dalam harga saham secara cepat.

2.3 Dewan Komisaris Independen

“Independensi dari Komisaris Independen berkontribusi penting dalam pengambilan keputusan Dewan Komisaris. Mereka memiliki pandangan yang objektif dalam menilai kinerja Direksi.” (OJK, 2014:40). Dewan komisaris memegang peranan penting dalam proses pelaksanaan *good corporate governance* terutama dalam fungsi kontrol dan pengawasan didalam perusahaan. Berjalannya fungsi komisaris independen secara efektif akan menciptakan kontrol perusahaan yang lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan dan bukan untuk kepentingan pribadi. Sehingga manajemen akan bekerja lebih baik dan jujur dalam mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, dewan komisaris independen dapat mempengaruhi manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh laporan laba yang berkualitas.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Return on Asset (ROA)

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

EBIT : Laba sebelum pajak

(Natalia, Samben dan Musviyanti, 2013:6)

2. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

EAT : Laba setelah pajak

(Natalia, Samben dan Musviyanti, 2013:7)

2.5 Hipotesis

1. Diduga Komposisi Dewan Komisaris Independen (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y1)
2. Diduga *Disclosure* (X2) berpengaruh terhadap ROA (Y1)

3. Diduga Komposisi Dewan Komisaris Independen (X1) berpengaruh terhadap ROE (Y2)
4. Diduga *Disclosure* (X2) berpengaruh terhadap ROE (Y2)
5. Diduga Komposisi Dewan Komisaris Independen (X1) dan *Disclosure* (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (Y1)
6. Diduga Komposisi Dewan Komisaris Independen (X1) dan *Disclosure* (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE (Y2)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + e$$

$$Y2 = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan

Y1 = ROA

Y2 = ROE

a = Konstanta

b1,b2 = Koefisien regresi untuk X1, X2

X1 = Komposisi Dewan Komisaris Independen

X2 = *Disclosure*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini diuji menggunakan aplikasi SPSS 22.00. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *good corporate governance* yang diukur dengan komposisi dewan komisaris independen dan *disclosure* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan ROE. Dari hasil analisa pengaruh *good corporate governance* terhadap ROA menggunakan SPSS 22.00 didapat model regresi seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap ROA

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (B)	Sig	Keterangan
Constant	0.443	0.001	Signifikan
KDKI (X ₁)	-0.504	0.001	Signifikan
Disclosure (X ₂)	-0.189	0.315	Tidak Signifikan
R	= 0.588		
R Square	= 0.345		
Adjusted R Square	= 0.307		
F _{hitung}	= 8.972		
Sig. F	= 0.001		
a	= 0,05		
N	= 37		

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y1 = 0.443 - 0.504 X1 - 0.189 X2 + e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 0.443 dapat diartikan apabila nilai KDKI (X₁) dan disclosure (X₂) adalah 0, maka nilai ROA (Y₁) adalah 0.443.
- Koefisien regresi (X₁) = -0.504 dapat diartikan apabila variabel bebas lainnya tetap dan KDKI (X₁) mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai ROA (Y₁) akan mengalami penurunan sebesar 0.504.
- Koefisien regresi (X₂) = -0.189 dapat diartikan apabila variabel bebas lainnya tetap dan disclosure (X₂) mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai ROA (Y₁) akan mengalami penurunan sebesar 0.189.

Diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.307 atau 30.7% yang berarti bahwa kemampuan variabel bebas (KDKI dan *disclosure*) hanya mempengaruhi sebesar 30.7% terhadap variabel terikat (ROA). Sisanya sebesar 69.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dua variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dari hasil analisa pengaruh *good corporate governance* terhadap ROA menggunakan SPSS 22.00 didapat model regresi seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap ROE

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (B)	Sig	Keterangan
Constant	0.823	0.000	Signifikan
KDKI (X ₁)	-0.289	0.213	Tidak Signifikan
Disclosure (X ₂)	-0.699	0.026	Signifikan
R	= 0.476		
R Square	= 0.227		
Adjusted R Square	= 0.181		
F _{hitung}	= 4.982		
Sig. F	= 0.013		
a	= 0,05		
N	= 37		

Berdasarkan pada Tabel 2 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y2 = 0.823 - 0.289 X1 - 0.699 X2 + e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 0.823 dapat diartikan apabila nilai KDKI (X₁) dan disclosure (X₂) adalah 0, maka nilai ROE (Y₂) adalah 0.823.
- Koefisien regresi (X₁) = -0.289 dapat diartikan apabila variabel bebas lainnya tetap dan KDKI (X₁) mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai ROE (Y₂) akan mengalami penurunan sebesar 0.289.
- Koefisien regresi (X₂) = -0.699 dapat diartikan apabila variabel bebas lainnya tetap dan disclosure (X₂) mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai ROE (Y₂) akan mengalami penurunan sebesar 0.699.

Diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.181 atau 18.1% yang berarti bahwa kemampuan variabel bebas (KDKI dan *disclosure*) hanya mempengaruhi sebesar 18.1% terhadap variabel terikat (ROE). Sisanya sebesar 81.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dua variabel yang digunakan dalam penelitian.

4.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

- Diketahui nilai t hitung sebesar -3.573 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05. Diketahui nilai t hitung negatif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

- Diketahui nilai t hitung sebesar -1.021 dengan nilai signifikansi sebesar 0.315 lebih besar dari 0.05, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *disclosure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
- Diketahui nilai t hitung sebesar -1.270 dengan nilai signifikansi sebesar 0.213 lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.
- Diketahui nilai t hitung sebesar -2.336 dengan nilai signifikansi 0.026 lebih kecil dari 0.05. Diketahui nilai t hitung negatif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE

b. Uji Simultan (Uji F)

- Diketahui nilai F hitung sebesar 8.972 dengan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan *good corporate governance* yang diukur melalui Komposisi Dewan Komisaris Independen dan *disclosure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
- Diketahui nilai F hitung sebesar 4.982 dengan nilai signifikansi 0.013 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan *good corporate governance* yang diukur melalui Komposisi Dewan Komisaris Independen dan *disclosure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap ROA

Terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara KDKI terhadap ROA. Pengaruh signifikan dan negatif antara KDKI terhadap ROA diprediksi disebabkan karena peran dewan komisaris independen yang seharusnya bertindak independen dengan mengesampingkan kepentingan pribadi atau manajemen dan semata-mata bertindak hanya untuk kepentingan pemilik perusahaan tidak terlaksana dengan baik. Benturan kepentingan antara manajemen perusahaan (agent) dengan pemilik

yang seharusnya dihindari dengan peran komisaris independen tidak terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan konflik agensi.

2. Pengaruh *Disclosure* terhadap ROA

Ditemukan pengaruh negatif tidak signifikan antara *disclosure* terhadap ROA. Diprediksi bahwa terdapatnya pengaruh negatif tidak signifikan antara *disclosure* terhadap ROA disebabkan oleh item-item yang ditampilkan pada laporan keuangan perusahaan sampel merupakan item yang belum bisa menggambarkan kinerja perusahaan dengan jelas dan belum dapat memenuhi informasi yang diperlukan oleh investor. Akibatnya terjadi informasi asimetris yaitu pihak manajemen lebih mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibandingkan *shareholder* dan *stakeholder*. Asimetri informasi menyebabkan kurangnya informasi yang diperlukan sehingga tindakan atau keputusan yang diambil menjadi kurang tepat. Pengambilan keputusan yang kurang tepat sangat merugikan bagi *stakeholder* dan perusahaan serta dapat mempengaruhi pasar.

3. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap ROE

Ditemukan pengaruh negatif tidak signifikan antara KDKI terhadap ROE. Terdapatnya pengaruh negatif tidak signifikan antara KDKI terhadap ROE kemungkinan dapat disebabkan karena fungsi dari dewan komisaris terutama dewan komisaris independen tidak berjalan dengan baik. Apabila fungsi dari dewan komisaris seperti pengawasan dan monitoring dapat berjalan dengan baik, maka dipercaya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan. Pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dapat memperkecil terjadinya praktik kecurangan didalam perusahaan dan dapat memperkecil terjadinya konflik agensi didalam perusahaan.

4. Pengaruh *Disclosure* terhadap ROE

Terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara *disclosure* terhadap ROE. Pengaruh signifikan yang negatif antara *disclosure* terhadap ROE kemungkinan dapat disebabkan oleh penerapan *corporate disclosure* yang kurang akurat. Praktik-praktik kecurangan seperti melakukan modifikasi pada laporan keuangan agar terlihat bagus yang dapat menarik minat investor untuk

berinvestasi pada perusahaan masih sering terjadi di lingkungan bisnis nasional. Akibatnya prinsip *good corporate governance* yaitu *responsibility* dan *accountability* tidak terlaksana dengan baik. Perusahaan belum mampu melaksanakan tanggung jawab terhadap semua *stakeholder* terutama investor yang menimbulkan implikasi yaitu ketidaksesuaian kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan yang ditampilkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara komposisi dewan komisaris independen terhadap ROA.
2. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara *disclosure* terhadap ROA.
3. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara komposisi dewan komisaris independen terhadap ROE.
4. Penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara *disclosure* terhadap ROE.
5. Penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan antara komposisi dewan komisaris independen dan *disclosure* terhadap ROA.
6. Penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan antara komposisi dewan komisaris independen dan *disclosure* terhadap ROE.

5.2 Saran

1. Variabel bebas dalam pengukuran *good corporate governance* dapat ditambah tidak hanya diukur dengan menggunakan komposisi dewan komisaris independen dan *disclosure* tetapi juga dapat menggunakan ukuran variabel lain seperti ukuran manajemen laba, audit internal dan masih banyak komponen *good corporate governance* yang lain.

2. Variabel terikat pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran kinerja keuangan yang lain atau dapat menggunakan variabel terikat lain seperti nilai perusahaan.
3. Bagi perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan mampu melaksanakan penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga diharapkan akan dapat menghasilkan suatu kepercayaan publik dan mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih baik lagi bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- International Finance Corporation*. 2014. *Corporate Governance*. Washington DC: IFC
- Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-117/MBU/2002. 2002. *Penerapan Praktek Good Coporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. Jakarta: KemenBUMN.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia: Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik Yang Lebih Baik*. Jakarta: OJK.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011. 2011. *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara*. Jakarta: KemenBUMN.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.